

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian terdiri atas variabel bebas (independent variabel) yaitu X1 persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) serta X2 persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan variabel terikat (dependent variabel) yaitu penggunaan aktual *e-commerce* (Y).

Penelitian ini mengambil sampel para *member* O LX.co.id dengan alasan para *member* akan lebih sering menggunakan fasilitas-fasilitas pada situs O LX.co.id sehingga diharapkan dapat menjadi sampel yang sesuai untuk penelitian ini, alasan lain penelitian menggunakan para *member* O LX.co.id sebagai unit analisis adalah dikarenakan para *member* setidaknya sering mengakses O LX.co.id sehingga dapat memberi saran atau kritik yang lebih objektif daripada pengguna *non-member*.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam pembuatan karya ilmiah adalah satu hal yang sangat penting dan tidak boleh terlewatkan, karena metode penelitian adalah sebuah cara untuk mendapat data dan menggambarkan langkah untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan ditemukan, dibuktikan, dan

dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada saatnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengatasi masalah yang dihadapi (Sugiyono:2013).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status, sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat serta hubungan-hubungan antara fenomena yang diteliti (Sugiyono:2013). Melalui metode deskriptif ini maka akan diperoleh gambaran mengenai persepsi kemudahan menggunakan *e-commerce*, gambaran persepsi kegunaan *e-commerce*, serta gambaran penggunaan aktual *e-commerce* OLX.co.id menurut *member*.

Sedangkan penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dicocokkan melalui pengumpulan data di lapangan guna memprediksi dan menjelaskan hubungan variabel satu dengan yang lain. Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui data lapangan (Arikunto:2010). Dalam penelitian ini diuji mengenai pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap penggunaan aktual *e-commerce* OLX.co.id menurut *member*.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan (Arikunto:2010). Menurut Iqbal Hasan (2002:32) terdapat tiga jenis desain penelitian yang dapat digunakan antara lain:

Moch Imamuiddin Soleh Helmi, 2014

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN (PERCEIVED EASE OF USE) DAN PERSEPSI KEGUNAAN (PERCEIVED USEFULNESS) TERHADAP PENGGUNAAN AKTUAL (ACTUAL USAGE) E-COMMERCE OLX.CO.ID

Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu |perpustakaan.upi.edu

1. Desain Ekspalanatori

Desain ini berusaha mencari ide-ide atau hubungan-hubungan yang baru. Sehingga dapat dikatakan desain ini bertitik tolak dari variabel bukan dari fakta.

2. Desain Deskriptif

Desain ini bertujuan untuk menguraikan sifat atau karakteristik dari suatu fenomena tertentu

3. Desain Kausal

Desain kausal berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Menurut penjelasan diatas, maka desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain kausal karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan penggunaan terhadap variabel penggunaan aktual.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2013:59) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Selanjutnya Sugiyono menjelaskan, variabel independen atau sering dikatakan sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi

Moch Imamuddin Soleh Helmi, 2014

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN (PERCEIVED EASE OF USE) DAN PERSEPSI KEGUNAAN (PERCEIVED USEFULNESS) TERHADAP PENGGUNAAN AKTUAL (ACTUAL USAGE) E-COMMERCE OLX.CO.ID

Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu |perpustakaan.upi.edu

sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen.

Penelitian ini terdiri atas persepsi kemudahan (variabel X1) serta persepsi kegunaan (variabel X2) dan penggunaan *e-commerce* (variabel Y). Pada penelitian ini peneliti melakukan *focus group discussion* dengan mengundang 10 orang pengguna OLX.co.id untuk menentukan indikator dari persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan untuk penelitian ini. Indikator yang dipilih harus berdasarkan dua pendapat penelitian dari Lui dan Jamieson serta penelitian dari Henderson dan Divett karena dianggap paling relevan dengan topik penelitian ini, setelah dilakukan *focus group discussion* indikator yang digunakan pada penelitian ini. Operasionalisasinya masing masing diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Persepsi Kemudahan (X ₁) <i>“Persepsi kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha.”</i> (Lui dan Jamieson:2003) (Henderson dan Divett:2003)	Mudah menjadi terampil dalam menggunakan sistem	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kemudahan memahami tampilan - Tingkat kemudahan menggunakan fasilitas yang tersedia - Tingkat kemudahan menjadi terampil dalam menggunakan sistem 	Ordinal
	Menganggap sistem mudah untuk digunakan	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat keterampilan khusus untuk menggunakan sistem - Tingkat pengguna terbiasa menggunakan sistem untuk jual beli - Tingkat sistem mudah 	Ordinal

Moch Imamuddin Soleh Helmi, 2014

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN (PERCEIVED EASE OF USE) DAN PERSEPSI KEGUNAAN (PERCEIVED USEFULNESS) TERHADAP PENGGUNAAN AKTUAL (ACTUAL USAGE) E-COMMERCE OLX.CO.ID

Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu |perpustakaan.upi.edu

		digunakan oleh pengguna	
	Mudah mendapatkan apa yang diinginkan dari sistem	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kemudahan mencari produk yang diinginkan dari sistem - Tingkat kemudahan menemukan produk berdasarkan kategori tertentu dari sistem - Tingkat kemudahan memperoleh produk yang diinginkan dari sistem 	Ordinal
<p>Persepsi Kegunaan (X₂)</p> <p><i>“Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.”</i></p> <p><i>(Lui dan Jamieson:2003)</i> <i>(Henderson dan Divett:2003)</i></p>	Menganggap sistem akan berguna untuk melakukan tujuan tertentu	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kegunaan sistem untuk mendapatkan informasi produk - Tingkat kegunaan sistem untuk membandingkan harga produk - Tingkat kegunaan sistem untuk melakukan jual beli produk 	Ordinal
	Membuat jual beli produk lebih efisien	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kegunaan sistem untuk dapat menghemat biaya dalam proses jual beli produk - Tingkat kegunaan sistem untuk dapat menghemat waktu dalam jual beli produk - Tingkat kegunaan sistem untuk jual beli produk lebih efisien 	Ordinal
	Berguna untuk memberi kemudahan dalam jual beli	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kegunaan sistem untuk mendapatkan produk yang berkualitas 	Ordinal

Moch Imamuddin Soleh Helmi, 2014

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN (PERCEIVED EASE OF USE) DAN PERSEPSI KEGUNAAN (PERCEIVED USEFULNESS) TERHADAP PENGGUNAAN AKTUAL (ACTUAL USAGE) E-COMMERCE OLX.CO.ID

Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu |perpustakaan.upi.edu

	produk		
Penggunaan Aktual (Y) <i>“Penggunaan aktual adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Dalam konteks penggunaan teknologi informasi, perilaku (behavior) adalah penggunaan sesungguhnya (actual use) dari teknologi”</i> (Ramayah:2010)	Frekuensi Penggunaan	- Tingkat frekuensi penggunaan sistem untuk mencari informasi produk - Tingkat frekuensi penggunaan sistem untuk melakukan jual beli produk	Ordinal
	Lama Penggunaan	- Tingkat lama penggunaan sistem	Ordinal

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder (Soeratno dan Arsyad:2003). Data primer menurut Soeratno dan Arsyad (2003:76) adalah data yang berasal dari sumber yang asli dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab penelitian kita. Data primer berupa informasi-informasi akurat dari sumber atau informan yang memiliki hubungan erat dengan persepsi kegunaan serta persepsi kemudahan dan penggunaan *e-commerce* OLX.co.id pada *member* OLX.co.id sebagai objek penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sekumpulan sumber lain, baik dari dalam maupun luar organisasi. Data sekunder dapat berupa dokumen-dokumen serta laporan-laporan,

dan dokumentasi yang berkaitan dengan penggunaan *e-commerce* OLX.co.id pada *member* OLX.co.id (Soeratno dan Arsyad:2003).

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memerlukan beberapa teknik pengumpulan data, teknik-tekniknya antara lain:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan menurut Nazir (2011) merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll). Studi kepustakaan yang dilakukan diantaranya mencari teori yang berasal dari jurnal *Technology Acceptance Model*, Jurnal *e-commerce*, tesis mengenai *Technology Acceptance Model* serta sumber internet yang relevan dengan penelitian.

2. Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono:2013). Menurut Sugiyono,

Moch Imamuddin Soleh Helmi, 2014

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN (PERCEIVED EASE OF USE) DAN PERSEPSI KEGUNAAN (PERCEIVED USEFULNESS) TERHADAP PENGGUNAAN AKTUAL (ACTUAL USAGE) E-COMMERCE OLX.CO.ID

Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu |perpustakaan.upi.edu

kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Hasil kuisisioner inilah yang akan diangkakan (kuantifikasi), disusun tabel-tabel dan dianalisa secara statistik untuk menarik kesimpulan penelitian. Pengukuran kuisisioner menggunakan skala likert 5 poin untuk mengukur persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan yang diberi nilai atau skor. Dalam penelitian ini kuisisioner akan dibagikan kepada *member* OLX.co.id melalui media *online* yang layak menjadi sampel penelitian.

3. Wawancara

Menurut Esteberg dalam Sugiyono (2013:410) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan secara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2013:197) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam penelitian ini akan mewawancarai pihak-pihak yang menggunakan *e-commerce* khususnya OLX.co.id pada *member* OLX.co.id.

4. Observasi

Disamping wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono:2013).

Menurut instrumen yang digunakan observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Observasi terstruktur merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, dan di mana tempatnya sedangkan observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi (Sugiyono:2013).

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi tidak terstruktur dan dilakukan pada forum dan *member* OLX.co.id untuk mengetahui bagaimana realitas penggunaan aktual *e-commerce* OLX.co.id sehingga dapat menggambarkan secara nyata apa yang terjadi.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan individu atau objek yang memiliki kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan kualitas dan ciri-ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai sekelompok unit analisis atau objek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik. Populasi dalam penelitian ini adalah *member* OLX.co.id. Terakhir kali *member* OLX.co.id berjumlah 2.262.398 (*Facebook.com* – 24 Mei 2014). Dengan jumlah *member* yang sangat banyak penulis tidak memungkinkan untuk meneliti semua *member* sehingga agar tetap mendapat hasil yang optimal harus dilakukan pengambilan sampel yang mewakili populasi yang sangat banyak.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dan dianggap dapat mewakili populasi. Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh data bahwa jumlah *member* OLX.co.id berjumlah 2.262.398 (*Facebook.com* – 24 Mei 2014). Mengingat tidak memungkinkan untuk mengambil seluruh unit populasi dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti yang dipandang dari segi dana, waktu dan fasilitas serta dukungan lainnya, maka tidak mungkin pula untuk dilakukan sensus. Untuk itu dalam penelitian ini dilakukan penarikan sampel yang dapat mewakili seluruh unit populasi. Metode penarikan sampel yang dipakai yaitu Metode *Non-probability Sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan tujuan

Moch Imamuddin Soleh Helmi, 2014

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN (PERCEIVED EASE OF USE) DAN PERSEPSI KEGUNAAN (PERCEIVED USEFULNESS) TERHADAP PENGGUNAAN AKTUAL (ACTUAL USAGE) E-COMMERCE OLX.CO.ID

Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu |perpustakaan.upi.edu

tertentu (Sugiyono, 2013) serta sampling insidental. Tekniknya adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Kriteria sampel yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah *member* OLX.co.id yang pernah melakukan jual beli pada situs OLX.co.id.

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pada teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan rumus slovin. Rumus slovin ini digunakan untuk mengambil sampel yang diketahui populasinya dengan taraf signifikansi α ditentukan. Rumusnya adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Populasi

α = Taraf Signifikansi

Pada penelitian ini populasi *member* OLX.co.id adalah 2.262.398, dan penelitian ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 10\%$ atau 0,1. Maka perhitungannya adalah:

$$n = \frac{2.262.398}{1 + 2.262.398(0,1)^2}$$

Dari perhitungan diatas didapat hasil n atau besaran sampel sebesar 99.99 atau dibulatkan menjadi 100. Untuk mengantisipasi kuisisioner yang tidak layak maka akan dibagikan sebanyak 200 kuisisioner.

3.6 Rancangan Analisis Data

Pada dasarnya dalam setiap penelitian diperlukan suatu rancangan atau prosedur mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan setelah semua data terkumpul. Mengingat penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji teori dan hubungan antar variabel melalui penyebaran kuisisioner maka rancangan pengolahan dan penafsiran data kuisisioner mutlak diperlukan agar diperoleh hasil apakah terdapat pengaruh dari variabel X1 yaitu persepsi kemudahan dan X2 yaitu persepsi kegunaan terhadap variabel Y atau penggunaan aktual. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan kuisisioner yang telah terkumpul kembali setelah dibagikan kepada responden. Dalam praktiknya mungkin terdapat kesalahan dalam pengisian kuisisioner oleh responden maka langkah ini meliputi mengecek kelengkapan pengisian instrument secara menyeluruh.
2. *Skoring*, yaitu pemberian skor atau kode untuk setiap opsi dari item instrumen berdasarkan ketentuan yang ada. Skala pengukuran yang

digunakan dalam setiap pertanyaan adalah skala likert lima poin dimana untuk jawaban positif diberi bobot 5-4-3-2-1 dan sebaliknya untuk jawaban negative diberi bobot 1-2-3-4-5.

Tabel 3. 2
Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan
Sangat setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

3. *Tabulating*, yaitu merekap data hasil skoring ke dalam bentuk tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item kuesioner. Berikut tabel rekapitulasi yang dimaksud:

Tabel 3. 3
Tabel Rekapitulasi Data

Resp.	Skor Item					Total
	1	2	3	...	N	
1						
2						
...						
N						
Total						

4. Tahap uji coba instrument, penulis menggunakan dua tahap pengujian yaitu uji validitas dan reliabilitas guna mengetahui kelayakan kuesioner yang disebarakan kepada responden.
5. Analisis deskriptif, digunakan untuk menggambarkan skor variabel X1, X2 dan Y serta kedudukannya guna menjawab tujuan penelitian yang bersifat deskriptif. Analisis ini dilakukan melalui tinjauan kontinum dan perbandingan rata-rata data sampel.
6. Analisis verifikatif, digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang bersifat asosiatif serta menguji hipotesis melalui teknik analisis regresi berganda.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur (Arikunto, 1995; 63-69 dalam Sunjoyo, dkk, 2013: 38). Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel (Nugroho, 2005:67 dalam Sunjoyo, dkk, 2013:39). Tingkat validitas yang tinggi dalam suatu penelitian akan menghasilkan penjelasan masalah penelitian yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dengan tingkat signifikansi 10% dan derajat kebebasan $df = n - 2$, secara matematis berikut formula dari korelasi *product moment*:

Moch Imamuddin Soleh Helmi, 2014

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN (PERCEIVED EASE OF USE) DAN PERSEPSI KEGUNAAN (PERCEIVED USEFULNESS) TERHADAP PENGGUNAAN AKTUAL (ACTUAL USAGE) E-COMMERCE OLX.CO.ID

Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu |perpustakaan.upi.edu

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2] \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2013)

dimana:

r_{xy} = Korelasi Product Moment

N = Jumlah populasi

$\sum x$ = Jumlah skor butir (X)

$\sum y$ = Jumlah skor variabel (Y)

$\sum x^2$ = Jumlah skor butir kuadrat (X)

$\sum y^2$ = Jumlah skor variabel kuadrat (Y)

$\sum xy$ = Jumlah perkalian butir (X) dan skor variabel (Y)

Pada penelitian ini, perhitungan nilai r_{xy} akan diperoleh dengan bantuan program komputer SPSS kemudian hasilnya dikonsultasikan dengan tabel nilai r menggunakan taraf kesalahan 10%. Instrument dinyatakan valid apabila:

Nilai $r_{xy} > r$ tabel, maka item pertanyaan valid

Nilai $r_{xy} < r$ tabel, maka item pertanyaan tidak valid

Adapun hasil pengujian validitas yang diperoleh tercantum pada tabel berikut ini:

Moch Imamuddin Soleh Helmi, 2014

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN (PERCEIVED EASE OF USE) DAN PERSEPSI KEGUNAAN (PERCEIVED USEFULNESS) TERHADAP PENGGUNAAN AKTUAL (ACTUAL USAGE) E-COMMERCE OLX.CO.ID

Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu |perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 4
Hasil Pengujian Validitas X1 (Persepsi Kemudahan)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,777	0,306	Valid
2	0,878	0,306	Valid
3	0,442	0,306	Valid
4	0,843	0,306	Valid
5	0,819	0,306	Valid
6	0,687	0,306	Valid
7	0,780	0,306	Valid
8	0,745	0,306	Valid
9	0,827	0,306	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 22 For Windows, 2014

Tabel 3. 5
Hasil Pengujian Validitas X2 (Persepsi Kegunaan)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,686	0,306	Valid
2	0,478	0,306	Valid
3	0,814	0,306	Valid
4	0,785	0,306	Valid
5	0,858	0,306	Valid
6	0,803	0,306	Valid
7	0,739	0,306	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 22 For Windows, 2014

Tabel 3. 6
Hasil Pengujian Validitas Y (Penggunaan Aktual)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,827	0,306	Valid
2	0,836	0,306	Valid
3	0,716	0,306	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 22 For Windows, 2014

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden dengan tingkat signifikansi 10% dan derajat kebebasan $df = n-2$, yaitu $30 - 2 = 28$. Sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,306. Maka setiap item pertanyaan dalam instrument ini dapat dikatakan valid, karena r_{hitung} pada setiap item menunjukkan nilai yang lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Hal ini berarti pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan alat ukur apa yang hendak diukur.

3.7.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Sunjoyo, dkk, 2013). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi data dari instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur konsep. Untuk melihat tingkat reliabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) pada program SPSS. Konstruk dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Sunjoyo, dkk, 2013).

Kriteria tingkatan reliabilitas menurut Sekaran (2006) dalam Nurina (2010) jika *alpha* atau r hitung:

- a. 0,8 - 1,0 = Reliabilitas baik
- b. 0,6 - 0,799 = Reliabilitas diterima
- c. Kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

Secara matematis, Arikunto (2010) menyatakan formula *cronbach alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2010)

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Rumus variansnya adalah:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2010)

Dimana:

σ_t^2 = Harga varians total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N = Jumlah responden

Adapun keputusan dalam uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan reliabel

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan tidak reliabel

Secara teknis pengujian reliabilitas tersebut dilakukan dengan menggunakan program Komputer *SPSS 22 for windows*, maka diperoleh hasil seperti yang tercantum dibawah ini:

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Persepsi Kemudahan	0,906	0,600	Reliabel
Persepsi Kegunaan	0,856	0,600	Reliabel
Penggunaan Aktual	0,709	0,600	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 22 For Windows, 2014

Berdasarkan tabel 3.7 diperoleh hasil uji reliabilitas variabel X1, X2, dan Y menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai $r_{hitung} > 0,6$ maka reliabilitas diterima.

3.8 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.8.1 Teknik Analisis Data

3.8.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis dekskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Suliyanto dalam Sunjoyo, dkk (2013) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan ilmu statistik yang mempelajari bagaimana cara menyusun dan menyajikan data dari data yang telah dikumpulkan dalam penelitian serta mempelajari bagaimana cara melakukan pengukuran nilai-nilai statistik.

Moch Imamuddin Soleh Helmi, 2014

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN (PERCEIVED EASE OF USE) DAN PERSEPSI KEGUNAAN (PERCEIVED USEFULNESS) TERHADAP PENGGUNAAN AKTUAL (ACTUAL USAGE) E-COMMERCE OLX.CO.ID

Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu |perpustakaan.upi.edu

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan tinjauan kontinum untuk menggambarkan skor serta kedudukan variabel X dan variabel Y. Adapun langkah-langkah dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah Skor Kriteria (SK) dengan menggunakan formula:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Dimana:

ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

2. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor kriteria. Jumlah skor hasil angket dapat diperoleh dengan formula:

$$\sum X_i = X_1 + X_2 + X_3 + X_n$$

Dimana:

X_i = Jumlah skor hasil kuesioner variabel X/Y

$X_1 - X_n$ = Jumlah skor kuesioner masing-masing responden

3. Membuat daerah kontinum guna melihat gambaran tentang variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden. Daerah kontinum dibagi ke dalam tiga tingkatan sebagai berikut:

Tinggi = ST x JB x JR

Sedang = SS x JB x JR

Rendah = SR x JB x JR

Dimana:

ST= Skor Tertinggi

SS = Skor Sedang

SR= Skor Rendah

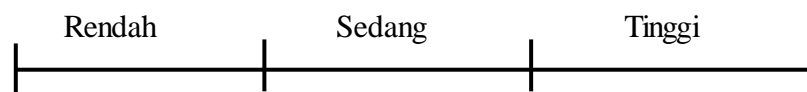
JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

4. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan, maka digunakan formula:

$$R = \frac{\text{Skor kontinum tinggi} - \text{Skor kontinum rendah}}{3}$$

5. Menentukan daerah kontinum tinggi, sedang dan rendah dengan menambah selisih (R) secara bertahap dari kontinum tinggi sampai dengan kontinum rendah.
6. Menentukan garis kontinum dan daerah letak skor untuk setiap variabel, seperti gambar berikut:



Gambar 3. 1
Garis Kontinum Variabel X dan Y

3.8.1.2 Analisis Verifikatif

a. *Method of Successive Interval* (MSI)

Pengolahan data dengan menggunakan statistik parametrik mengharuskan data yang diukur dalam skala interval, mengingat data variabel sebelumnya

berupa data ordinal maka terlebih dahulu dilakukan transformasi data ordinal ke data interval dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI).

Adapun langkah-langkah dalam dalam metode ini adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan tiap butir pertanyaan
2. Menentukan berapa orang yang menjawab skor 1,2,3,4, dan 5 untuk setiap butir tersebut
3. Membagi setiap frekuensi dengan banyaknya responden ($P_i = \frac{f_i}{N}$), hasilnya disebut dengan proporsi (P).
4. Menentukan proporsi kumulatif (PK) dengan cara menjumlahkan proporsi yang ada dengan proporsi sebelumnya.
5. Menentukan nilai Z untuk setiap kategori proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal
6. Menentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel ordinat distribusi normal.
7. Menghitung nilai skala atau Scala Value (SV) dengan menggunakan rumus:

$$SV = \left(\frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}} \right)$$

8. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$Y = SV + K \quad \text{dimana} \quad K = 1 + [SVMin]$$

Untuk memperjelas langkah-langkah dimaksud diatas, berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3. 8
Pengubahan Data Ordinal Ke Interval

Kriteria	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai					
<i>Skala Value</i>					

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda agar data yang dihasilkan dapat bermanfaat. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Uji Normalitas Data

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal maka digunakan uji normalitas untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, skewnes dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov.

Untuk mendeteksi normalitas data kali ini penulis mencoba menggunakan uji histogram serta uji normal P Plot.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Uji multikolinearitas dapat diketahui jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dinyatakan bebas dari multikolinearitas, jika nilai korelasi lebih dari 0,70, berarti terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.

Pada penelitian ini penulis melihat nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) menggunakan program komputer SPSS 22 *For Windows*, jika nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Jika terjadi korelasi, maka hal tersebut dinamakan adanya permasalahan autokorelasi.

Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi maka menggunakan uji Durbin-Watson, berikut syarat terjadinya autokorelasi:

- a. Jika DW dibawah -2 berarti adanya autokorelasi positif
- b. Jika DW berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika DW berada diatas +2 berarti ada autokorelasi

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Konsekuensi dari adanya gejala heteroskedastis adalah penaksiran yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel besar maupun kecil walaupun penaksiran yang diperoleh menggambarkan populasinya atau tidak.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit (Sunjoyo, dkk, 2013).

c. Analisis Korelasi

Analisis korelasi menurut Lind (2008) yang dikutip Sunjoyo, dkk (2013) adalah sekumpulan teknik untuk mengukur hubungan (kekuatan hubungan) antara dua variabel atau lebih. Uji korelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan kapasitas antara persepsi kemudahan persepsi kegunaan dan penggunaan aktual, maka digunakan analisis korelasi product moment.

Sugiyono (2007) menggunakan prosedur matematik untuk mengukur tingkat hubungan antar variabel tersebut dalam bentuk angka atau indeks koefisien korelasi yang bergerak antara -1 sampai +1. Sebuah nilai yang mendekati +1 menunjukkan sebuah arah atau hubungan positif antar variabel, sebaliknya jika nilai mendekati -1 menunjukkan hubunga kebalikan atau negatif antar varibel. Apabila dijabarkan lebih lanjut, maka didapat tabel interpretasi koefisien korelasi *Guilford* seperti berikut:

Tabel 3. 9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Cukup Kuat
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber: Sunjoyo, dkk (2013)

Adapun rumus matematis untuk menghitung koefisien korelasi menurut Sugiyono (2013) adalah:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2] \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2013)

Dimana:

 r_{xy} = koefisien korelasi

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

N = jumlah populasi

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan sebuah variabel bebas (X) atau lebih terhadap naik turunnya variabel terikat (Y).

Maka untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan terhadap penggunaan aktual dilakukan analisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Iqbal Hasan, 2002)

Dimana:

Kd = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi ini memiliki asumsi $0 \leq r^2 \leq 1$, nilai r^2 yang rendah menunjukkan kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent yang terbatas. Semakin besar atau mendekati 1 maka mengindikasikan variabel independen semakin mampu menjelaskan variabel dependennya.

e. Uji Regresi Linier Berganda

Lind (2008) dalam Sunjoyo, dkk (2013) mengatakan analisis regresi adalah teknik yang digunakan untuk mengembangkan persamaan regresi dan memberikan perkiraan. Pada umumnya uji regresi bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas). Penelitian ini menggunakan jenis uji regresi berganda karena memiliki lebih dari satu variabel independen (persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan) yang mempengaruhi variabel dependennya (penggunaan aktual). Persamaan regresi berganda dengan 3 sub variabel adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sugiyono, 2013)

Dimana:

Y = variabel dependent (penggunaan aktual)

X₁ = sub variabel independent (persepsi kegunaan)

X₂ = sub variabel independent (persepsi kemudahan)

a = harga Y apabila X=0 (harga konstan)

Moch Imamuddin Soleh Helmi, 2014

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN (PERCEIVED EASE OF USE) DAN PERSEPSI KEGUNAAN (PERCEIVED USEFULNESS) TERHADAP PENGGUNAAN AKTUAL (ACTUAL USAGE) E-COMMERCE OLX.CO.ID

Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu |perpustakaan.upi.edu

$b_1 b_2$ = koefisien regresi

Uji regresi ini dapat dilakukan jika telah memenuhi asumsi-asumsi yang berlaku dalam regresi berganda, menurut Lind (2008, dalam Sunjoyo, dkk, 2013) asumsi tersebut antara lain:

1. Terdapat hubungan yang linier (terdapat hubungan garis lurus antara variabel terikat dan sekelompok variabel bebas)
2. Variabel-variabel independennya tidak boleh berkorelasi. Pada umumnya jumlah variabel independen berkisar antara dua sampai empat variabel. Walaupun secara teoritis dapat digunakan banyak variabel bebas, namun penggunaan lebih dari tujuh variabel bebas dianggap tidak efektif.
3. Memenuhi asumsi klasik.

Pengujian regresi ini menggunakan program SPSS yang dimaksudkan guna menguji apakah model yang dibuat mempunyai kesesuaian yang baik atau memiliki hubungan kausalitas yang dihipotesiskan.

3.8.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan guna mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independent (X) dan variabel dependent (Y). Pengujian dilakukan pada hipotesis nol (H_0), yaitu pernyataan tidak adanya perbedaan parameter dengan statistik data sampel. Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif (H_a), yaitu menyatakan adanya perbedaan antara parameter dan statistik

data sampel. Maka hipotesis yang akan diuji dalam pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho1 : Tidak terdapat pengaruh antara persepsi kegunaan terhadap penggunaan aktual

Ha1 : Terdapat pengaruh antara persepsi kegunaan terhadap penggunaan aktual

Ho2 : Tidak terdapat pengaruh antara persepsi kemudahan terhadap penggunaan aktual

Ha2 : Terdapat pengaruh antara persepsi kemudahan terhadap penggunaan aktual

Ho3 : Tidak terdapat pengaruh antara persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan secara bersama-sama terhadap penggunaan aktual

Ha3 : Terdapat pengaruh antara persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan secara bersama-sama terhadap penggunaan aktual

3.8.2.1 Uji Simultan (Uji F-Statistik)

Uji F-statistik adalah pengujian pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat dari nilai signifikansi F hitung, bila nilainya lebih tinggi dari tingkat keyakinan maka seluruh variabel independent tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Sebaliknya jika nilai signifikansi

lebih rendah dari dari tingkat keyakinan maka seluruh variabel independent secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.

Pengujian simultan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS guna menguji besarnya pengaruh dari persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan secara bersama-sama atau simultan terhadap penggunaan aktual Tingkat signifikansi yang digunakan untuk menentukan nilai F tabel adalah sebesar 10 %.

Adapun asumsi pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

- a. Terima H_a , jika koefisien $F_{hitung} \geq F_{tabel}$. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan secara simultan terhadap penggunaan aktual.
- b. Tolak H_a , jika koefisien $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan secara simultan terhadap penggunaan aktual.

3.8.2.2 Uji Parsial (Uji T-Statistik)

Uji T-statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial atau terpisah. Adapun formula dalam pengujian parsial ini adalah:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2013)

Dimana:

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Secara teknis alat pengujian parsial dalam penelitian ini menggunakan program SPSS dalam melakukan uji koefisien regresi secara parsial dari persepsi kegunaan (X1) dan persepsi kemudahan penggunaan (X2) terhadap penggunaan aktual (Y). Tingkat signifikansi ditentukan sebesar 10% dengan rumus derajat kebebasan:

$$dk = (n - k - 1)$$

dimana:

n = banyaknya sampel

k = jumlah variabel

Selanjutnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , maka asumsi pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

- a. Terima H_a , jika koefisien $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Berarti terdapat pengaruh signifikan dari persepsi kegunaan terhadap penggunaan aktual.
- b. Tolak H_a , jika koefisien $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Berarti tidak terdapat pengaruh signifikan dari persepsi kegunaan terhadap penggunaan aktual.

- c. Terima H_a , jika koefisien $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Berarti terdapat pengaruh signifikan dari persepsi kemudahan terhadap penggunaan aktual.
- d. Tolak H_a , jika koefisien $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Berarti tidak terdapat pengaruh signifikan dari persepsi kemudahan terhadap penggunaan aktual.